

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia, hal ini seperti yang telah termuat dalam salah satu isi sumpah pemuda “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Selain sebagai identitas dari bangsa, bahasa Indonesia juga merupakan bahasa persatuan yang memang sudah sepantasnya dikuasai oleh seluruh masyarakat di Tanah Air.

Keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar memiliki peranan sangat penting sebagai alat komunikasi dalam pergaulan atau berhubungan dengan orang lain sebagai bahasa pengantar, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 33 ayat (1) bahwa “Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional”.

Selain itu, Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan di atas bahasa-bahasa daerah. “Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional” yang diselenggarakan di Jakarta pada 25-28 Februari 1975 antara lain menegaskan bahwa dalam kedudukannya sebagai Bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-

beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, (4) alat penghubung antarbudaya antardaerah.¹

Pada jenjang SD/MI, dalam kurikulum 2013 yang berlaku hingga saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia disebut sebagai mata pelajaran yang memiliki kedudukan sangat strategis. Peran mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi dominan, yaitu sebagai jalur yang mengantarkan isi materi dari semua sumber kompetensi kepada siswa. Dapat disimpulkan bahwa adanya mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penarik mata pelajaran lain.² Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara.³

Kegiatan membaca merupakan proses yang dianggap paling efektif dalam belajar. Masyarakat yang memiliki hobi atau gemar membaca akan memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan baru yang akhirnya dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi dapat ditemukan melalui media lain seperti media audio visual, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu keterampilan membaca harus

¹ Kemas Mas'ud Ali, *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*, (Palembang: Noerfikri, 2019), h. 11-12

² Uyu Mu'awwanah, "Kurikulum 2013 dalam Bahasa Indonesia SD/MI", *Jurnal Handayani (JH)*, Vol. 6 No. 1, (2016), h. 80

³ Nurul Istiqoh, "Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Model Think Pair Share di Kelas VII-A MTs Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun Pembelajaran 2018/2019", *Jurnal Diksatrasia*, Vol. 4 No. 1, (2020), h. 22

mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak pula informasi yang tersimpan di dalam buku. Dalam setiap jenjang sekolah, kemampuan membaca menjadi prioritas yang harus dikuasai siswa, dengan membaca siswa bisa memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum diketahui.⁴ Pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan di sekolah. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Maksudnya disini, siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan.

Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan.⁵ Tujuan semacam itu ternyata belum dapat dikatakan sepenuhnya dicapai oleh anak-anak, terutama saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut, ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif.⁶

⁴ Mieske Wungkana, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R pada Siswa Kelas V SDN Inpres 1 Tatura", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 6, (2016), h. 3

⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 87

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 201

Pada beberapa kasus, seringkali ditemui siswa yang kesulitan dalam membaca pemahaman. Studi yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman di Indonesia yaitu *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang merupakan studi internasional berkaitan dengan literasi membaca siswa sekolah dasar dikoordinasikan oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* (IEA). Dalam studi yang dilakukan PIRLS, ada dua aspek yang diukur yaitu: (1) tujuan membaca, dan proses pemahaman. Pada tahun 2006, Indonesia menduduki nomor 41 dari 45 negara yang telah disurvei. Lalu, di tahun 2011 PIRLS kembali melakukan studinya dimana kemampuan membaca siswa sekolah dasar pada kelas IV, 25% siswa mencapai tingkatan *intemediate*, 30% siswa mencapai tingkatan *very low*, 40% siswa mencapai tingkatan *low*. Dan hanya 5% siswa yang mencapai tingkatan *advance* dan *high*.⁷

Pemahaman membaca dirasa masih sangat rendah sekali terutama dalam jenjang sekolah dasar, semua siswa terlihat sudah lancar dalam membaca namun terkadang mereka kurang bisa memahami isi dari teks bacaan yang mereka baca tersebut. Hal serupa juga ditemui pada siswa kelas IV MI Al Hikmah Palembang. Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar beberapa siswa kelas IV A, ditemukan masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, khususnya dalam memahami informasi dalam bacaan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa pada saat diminta membaca teks bacaan, lalu ditanya mengenai informasi yang mereka dapatkan atau pahami dari teks bacaan tersebut, mereka masih kebingungan

⁷ Rahel Sonia Ambarita, dkk, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 5, (2021), h. 2338

untuk menjawab karena belum mampu memahami informasi dari teks bacaan yang telah mereka baca. Hal ini juga didukung dengan nilai-nilai siswa pada pembelajaran yang berkaitan dengan memahami teks bacaan masih banyak yang mendapatkan nilai rendah yaitu dibawah KKM 70.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IV A MI Al Hikmah Palembang. “Beberapa siswa di kelas IV ini memang terbilang masih rendah tingkat pemahaman terhadap isi suatu teks bacaan. Selain itu mereka tidak serius dalam membaca, terkadang ada juga beberapa siswa yang masih malas untuk membaca.”⁸ Sebenarnya hal ini sangat disayangkan, karena pembelajaran tematik ini rata-rata dalam muatan pelajarannya terdapat teks bacaan.

Kesulitan siswa kelas IV MI Al Hikmah dalam memahami teks bacaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual dan faktor psikologis. Pertama, faktor fisiologis. Dalam hal ini kemampuan beberapa siswa di kelas IV MI Al Hikmah dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf, angka-angka, dan kata-kata, belum berkembang.

Kedua, faktor intelektual. Dalam faktor ini, metode mengajar guru dan prosedur juga mempengaruhi kemampuan membaca anak. Kesalahan siswa dalam memaknai dan membedakan kata-kata hingga pemahaman siswa pada saat membaca tidak terlalu di perhatikan, karena di kelas IV A MI Al Hikmah, guru meminta para siswa membaca secara mandiri.

⁸ Parida Walas, Wali Kelas IV A MI Al Hikmah, *Wawancara*, Palembang, 21 Juli 2022.

Terakhir, faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan karakter. Seperti yang telah disebutkan oleh wali kelas IV A MI Al Hikmah Palembang, beberapa siswa di kelas IV A tidak serius dalam membaca, terkadang ada juga beberapa siswa yang masih malas untuk membaca. Pada saat diminta untuk membaca beberapa dari mereka hanya membaca sekilas, bahkan ada yang hanya berpura-pura sedang membaca. Tentu saja guru tidak terlalu mengetahui hal ini karena membaca dilakukan siswa secara mandiri.

Dari beberapa faktor yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa faktor utama yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman bacaan siswa adalah kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Ada banyak metode membaca yang ditawarkan ilmuwan. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya. Maka dari itu pendidik perlu cermat dalam memilih dan menerapkan metode membaca yang diyakini mampu untuk menunjang pemahaman membaca peserta didik dan mampu mengatasi kesulitan yang ada, salah satunya adalah metode SQ3R.

Salah satu penelitian terdahulu dari Maya Amanda Sari Siti Sahara yang berjudul “Analisis Komperasi Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Dengan Kemampuan Membaca Dan Hasil Belajar” membuktikan metode SQ3R ini merupakan metode untuk mempermudah pemahaman dalam belajar Bahasa Indonesia yaitu dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam membuat sebuah kesimpulan dari bacaan peserta didik dan

memahami bacaan apa yang dibaca oleh peserta didik dalam belajar di sekolah dasar.⁹

Metode SQ3R memberikan arah atau strategi untuk memahami bacaan yang diawali dengan menumbuhkan gambaran umum tentang bacaan yang dipelajari, menyusun pertanyaan dari judul dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Tujuan utama penerapan SQ3R adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman atas isi dari teks bacaan dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Metode SQ3R memiliki langkah- langkah yang sangat memungkinkan untuk dapat mempermudah siswa memahami informasi yang ada dalam teks. Selain itu pada saat menerapkan langkah- langkah dalam metode SQ3R ini, guru dapat lebih memperhatikan siswa pada saat membaca.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait hal tersebut melalui penelitian kualitatif deskriptif dengan judul yaitu “Upaya Mengatasi Kesulitan Memahami Teks Bacaan Melalui Metode *Survey-Question-Read-Recite-Review* (SQ3R) Pada Anak Kelas IV MI Al Hikmah Palembang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan memahami informasi dalam teks bacaan.

⁹ Maya Amanda Sari Siti Sahara, “*Analisis Komperasi Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Dengan Kemampuan Membaca Dan Hasil Belajar*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, h. 1

2. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang cocok dengan media teks bacaan.
3. Masih rendahnya tingkat antusias dan keinginan siswa untuk membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pemahaman siswa kelas IV A MI Al Hikmah Palembang terhadap informasi dalam teks bacaan setelah melalui metode *Survey-Question-Read-Recite-Review* (SQ3R)?
2. Bagaimana tindak lanjut guru untuk mengatasi kesulitan memahami teks bacaan yang dihadapi siswa kelas IV A MI Al Hikmah Palembang?

D. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi sebagai masalah yang akan diteliti maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga permasalahannya yang dihadapi dan akan diselesaikan tidak meluas dan dari batasan masalah. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami teks bacaan. Kesulitan memahami teks bacaan yang dimaksud hanyalah kesulitan dalam menemukan dan memahami informasi yang terkandung dalam suatu teks bacaan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil pemahaman siswa kelas IV A MI Al Hikmah Palembang terhadap informasi dalam teks bacaan setelah melalui metode *Survey-Question-Read-Recite-Review* (SQ3R).

2. Mengetahui tindak lanjut guru untuk mengatasi kesulitan memahami teks bacaan yang dihadapi siswa kelas IV A MI Al Hikmah Palembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi secara terperinci mengenai alternatif atau cara mengatasi kesulitan memahami informasi pada teks bacaan melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan jenis kesulitan yang dialami peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru. Memperbanyak pengetahuan dan pengalaman mengenai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya memahami teks bacaan.
- b. Bagi madrasah. Menemukan ketepatan implementasi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Bagi peneliti. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana, serta memperkaya wawasan tentang cara mengatasi kesulitan dalam pembelajaran khususnya tentang cara mengatasi kesulitan siswa dalam memahami informasi pada teks bacaan melalui metode pembelajaran yang relevan, serta tindak lanjut yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

G. Tinjauan Pustaka

Dinda Jumiati Solihah, skripsi yang berjudul “Rancangan Pembelajaran Berbasis Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Kelas III Sekolah Dasar”. Di dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya rancangan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti dan penutup disesuaikan dengan menerapkan langkah-langkah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dan indikator dari kemampuan membaca pemahaman yaitu, menemukan ide pokok, kalimat utama, istilah asing, membuat ringkasan dan kesimpulan diprediksi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan pemahaman siswa dalam membaca, kemudian sama-sama diterapkan pada tingkat SD/MI serta menggunakan metode yang sama yaitu, SQ3R. Perbedaannya yaitu, dari penelitian ini fokus kepada peningkatan kemampuan membaca pemahaman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya berfokus kepada memahami bacaan, namun disertai dengan pembahasan mengenai tindak lanjut dalam mengatasi setiap kesulitan yang dialami siswa selama proses memahami bacaan.

Mar’ah, skripsi yang berjudul “Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di Kelas X SMAN 4 Kota Serang)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa Penerapan metode SQ3R di SMA Negeri 4 Kota Serang baik dan efektif. Proses

¹⁰ Dinda Jumiaty Solihah, “Rancangan Pembelajaran Berbasis Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar”, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020, h. 5

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kota Serang sudah kondusif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran itu efektif yaitu antusias siswa selama dalam proses pembelajaran dan mutu pembelajaran siswa meningkat.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penggunaan metode SQ3R. Perbedaannya dari penelitian ini diterapkan pada peserta didik tingkat SMA/MA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan diterapkan pada peserta didik tingkat SD/MI.

Sayyidah Aminah, skripsi yang berjudul “Analisis *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik”. Penelitian ini menjelaskan bahwa keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman maka diperlukannya salah satu metode pembelajaran yaitu metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Metode SQ3R adalah metode pembelajaran yang memerhatikan langkah-langkah dalam menggali keterampilan dalam membaca pemahaman peserta didik yang memenuhi enam komponen dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dari setiap sumber yang telah dianalisis dan dikuatkan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca

¹¹ Mar'ah, “*Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di Kelas X SMAN 4 Kota Serang)*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021, h. 3

pemahaman peserta didik secara signifikan melalui penggunaan metode SQ3R.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode SQ3R dan sama-sama membahas tentang kemampuan pemahaman siswa dalam membaca. Perbedaannya pada penelitian ini mengarah kepada pembahasan mendalam mengenai metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya berfokus pada keterampilan memahami bacaan, namun disertai dengan pembahasan mengenai tindak lanjut dalam mengatasi setiap kesulitan yang dialami siswa selama proses memahami bacaan.

Marhamah, skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada Materi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi SQ3R pada materi membaca mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tahap perencanaan, dimana guru telah mempersiapkan RPP, tahap pelaksanaan strategi yang meliputi tahap *survey, question, read, recite, review* dan tahap evaluasi yang mana guru menggunakan tes tertulis dan penilaian proses. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi SQ3R pada materi membaca mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas V MI

¹² Sayyidah Aminah, “*Analisis Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik*”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung, 2021, h. 7

Al-Muhajirin Banjarmasin yaitu faktor tujuan, faktor siswa yang terdiri dari minat dan perhatian siswa, faktor situasi dan kondisi, faktor fasilitas dan faktor guru yang terdiri dari latar pendidikan dan pengalaman mengajar.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode SQ3R. Perbedaannya dari penelitian ini diterapkan pada materi membaca mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas V. sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia siswa kelas IV.

Maya Amanda Sari Siti Sahara, skripsi yang berjudul “Analisis Komperasi Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Dengan Kemampuan Membaca Dan Hasil Belajar”. Penelitian ini menjelaskan dari hasil analisis, metode SQ3R ini merupakan metode untuk mempermudah pemahaman dalam belajar Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam membuat sebuah kesimpulan dari bacaan peserta didik dan memahami bacaan apa yang dibaca oleh peserta didik dalam belajar di sekolah dasar. Dalam hal ini dapat mempermudah peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode SQ3R dan meneliti pada jenjang

¹³ Marhamah, “*Penerapan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada Materi Membaca Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016, h. 6

¹⁴ Maya Amanda Sari Siti Sahara, “*Analisis Komperasi Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Dengan Kemampuan Membaca Dan Hasil Belajar*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, h. 1

SD/MI. Perbedaannya dari penelitian ini mengarah kepada pembahasan mengenai kemampuan membaca dan hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai kesulitan memahami bacaan, disertai dengan pembahasan mengenai tindak lanjut dalam mengatasi setiap kesulitan yang dialami siswa selama proses memahami bacaan.